

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada studi kasus asuhan kebidanan ini akan membahas tentang hasil asuhan Ny. S G1P0A0 dengan usia kehamilan 8 minggu dilakukan sesuai 7 langkah varney mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi, pelaksanaan pada tanggal 24 Maret - 27 Maret 2025 di PMB Bd. Retika Wahyuni, S.Keb., SKM., M.Kes. Pada BAB ini penulis akan menguraikan tinjauan kasus untuk melihat kesengajaan atau perbandingan hasil penelitian terkait dengan penerapan asuhan kebidanan di lapangan, maka penulis membuat pembahasan dengan mengacu pada pendekatan asuhan kebidanan, menyimpulkan dan menganalisa data dan melakukan penatalaksanaan sesuai dengan asuhan kebidanan.

Pada langkah pertama yaitu pengumpulan data dasar pada hari pertama tanggal 23 maret 2025 didapatkan data subjektif Ny. S ingin memeriksakan kehamilannya, mual dan muntah serta nafsu makan ibu berkurang, kemudian penulis melakukan asuhan sesuai yang dilaksanakan sesuai dengan teori Hampir 50-90% Wanita hamil mengalami mual muntah pada trimester pertama. Mual muntah dianggap konsekuensi di awal kehamilan yang dapat menimbulkan dampak pada Wanita. Pada primipara mual muntah terjadi 60%-80% dan pada multipara 40%-60% (Farida, 2020). Mual dan muntah saat kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan. Penyebab utamanya karena tingginya fluktuasi kadar hCG (human chronic gonadotrophin). pada ibu hamil, kondisi mual dan muntah yang sering terjadi pada trimester pertama dikenal dengan istilah morning sickness, yang umumnya bersifat ringan namun dapat mempengaruhi kualitas hidup ibu hamil (Sutarto & Yulianto, 2023).

faktor penyebab morning sickness lainnya yaitu faktor psikologis. Adanya masalah psikologis pada ibu hamil dapat menjadi predisposisi dalam mengalami mual dan muntah. Masalah emosional juga berkaitan dengan kejadian mual dan muntah menjadi lebih berat. Faktor psikologis yang mungkin berpengaruh ialah adanya cemas, stres, atau depresi. Hal ini merupakan reaksi dari tubuh dalam menghadapi situasi yang tidak biasa, seperti situasi yang membahayakan,

merisaukan, dan membingungkan seseorang. Kondisi psikologis ibu yang menjalani proses kehamilan dapat menyebabkan terjadinya stress. Ibu yang dalam keadaan stress ini dapat meningkatkan tekanan darah dan peningkatan denyut jantung sehingga dapat meningkatkan HCG.

Di PMB Bd. Retika Wahyuni Lampung Selatan tidak menerapkan pemberian aromaterapi peppermint secara inhalasi untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil, sehingga penulis melakukan kebidanan pada Ny. S dengan Pemberian aromaterapi peppermint serta menjelaskan tentang penatalaksanaan asuhan kehamilan untuk mual dan muntah pada ibu hamil kemudian penulis menganjurkan penatalaksanaan aromaterapi peppermint dengan meneteskan 4 tetes minyak peppermint 1 tetes setara 0,05 ml pada difusser yang terisi 200 ml air. Diberikan selama 10 menit melalui difusser. Dilakukan 1 kali sehari pada pagi selama 4 hari berturut turut di ruangan tertutup.

Penatalaksanaan untuk mengatasi mual dan muntah pada Ny. S maka penulis memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil berupa pemberian aromaterapi yang terdapat kandungan menthol dan menthone. Menurut (Oktavia et al., 2023) peppermint mengandung menthol 50 % dan menthone 10 %-30% yang memiliki efek karminatif dan antispasmodik. Efek ini bekerja di usus halus pada saluran pencernaan sehingga mampu mengatasi dan menghilangkan mual dan muntah. Aromaterapi peppermint bekerja melalui dua sistem fisiologis yaitu sistem penciuman, ketika dihirup minyak atsiri dari peppermint masuk melalui sistem penciuman, merangsang saraf penciuman, dan mengirim sinyal ke otak untuk mengurangi rasa mual. Aromaterapi peppermint juga dapat memberikan efek relaksasi yang membantu mengurangi stres dan kecemasan, yang seringkali memperburuk gejala mual dan muntah pada ibu hamil.

Pelaksanaan kasus Ny. S dilakukan 4 kali kunjungan asuhan dan 1 kali kunjungan evaluasi. Kunjungan awal dengan melakukan pemeriksaan kehamilan dengan menggunakan standar 10 T. Memberitahu sebagian ibu hamil tentang penyebab mual dan muntah yang dikeluhkan. Menurut teori, ibu dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dan cairannya dengan makan sedikit tetapi sering dan minum air jahe hangat. Pemerintah menganjurkan agar ibu melakukan kunjungan antenatal care (ANC) setidaknya enam kali selama kehamilan untuk mengetahui apakah ada

masalah atau komplikasi dalam kehamilan. Mual dan muntah atau dalam bahasa medis disebut emesis gravidarum merupakan suatu keadaan mual yang terkadang disertai muntah.

Asuhan kebidanan kehamilan yang dilakukan kepada Ny. S pada kunjungan pertama pada tanggal 24 Maret 2025, dilakukan pengumpulan data dasar berupa data subjektif dan data objektif, dari anamnesa diketahui bahwa Ny. S usia 24 tahun usia kehamilan 8 minggu 1 hari mengeluh mual muntah 4 kali sehari pada pagi hari dan muntah 2 kali. Menjelaskan ibu dalam keadaan normal, menjelaskan pada ibu tentang cara mengurangi mual muntah, menganjurkan ibu makan porsi kecil tapi sering, memberikan ibu vitamin B6 dan asam folat, menjelaskan manfaat-manfaat aromaterapi peppermint untuk mengurangi mual dan muntah, mempersiapkan pembuatan aromaterapi peppermint secara inhalasi, memberitahu ibu agar mengurangi kecemasan akan kehamilan pertamanya, memberikan terapi nonfarmakologi dengan aromaterapi peppermint yang sudah dibuat, memberitahu ibu tanda bahaya kehamilan, mengingatkan ibu bahwa besok akan dilakukan pemberian aromaterapi peppermint pada pagi hari pukul 09.00 WIB.

Kunjungan kedua pada tanggal 25 Maret 2025 membahas mengenai evaluasi kunjungan awal, menjelaskan hasil pemeriksaan, Menganjurkan ibu untuk tetap menggunakan aromaterapi peppermint, mual dan muntah, , edukasi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan, mengingatkan ibu untuk minum asam folat, menganjurkan ibu makan sedikit tapi sering, memantau keadaan ibu dan janin, mengingatkan ibu besok masih akan diberikan aromaterapi peppermint.

Kunjungan ketiga pada tanggal 26 Maret 2025 menjelaskan hasil pemeriksaan, memberikan apresiasi kepada ibu, menganjurkan ibu tetap menggunakan aromaterapi peppermint, memberikan ibu aromaterapi peppermint pada pagi hari, menganjurkan ibu mengganti kebutuhan nutrisi dengan roti, kentang atau sumber karbohidrat lainnya, mengingatkan untuk tetap mengkonsumsi vitamin B6 dan Asam folat, mengingatkan ibu besok masih akan diberikan aromaterapi peppermint.

Kunjungan keempat pada tanggal 27 Maret 2025 menjelaskan hasil pemeriksaan, memberikan kebutuhan gizi dan nutrisi, mengingatkan untuk tetap

mengonsumsi vitamin B6 dan Asam folat, mengingatkan ibu besok masih akan diberikan Aromaterapi Peppermint pukul 09.00 WIB.

Kunjungan kelima pada tanggal 28 Maret 2025 menjeaskan hasil pemeriksaan, menganjurkan ibu tetap makan makanan bergizi, mengevaluasi frekuensi mual muntah setelah dilakukan pemberian asuhan, mengevaluasi perkembangan ibu, menganjurkan ibu untuk membuat aromaterpi peppermint sendiri ketika ada rasa mual muntah, mengingatkan kembali cara pembuatan aromaterapi peppermint, mengevaluasi sisa vitamin B6 dan asam folat, serta anjuran datang ke fasilitas kesehatan apabila mual muntah berlebih atau ada keluhan, melakukn pendokumentasian.

Kemudian penulis menganjur ibu untuk menggunakan aromaterapi peppermint setiap ibu merasakan mual dan muntah yang mengganggu kenyamanan ibu saat kehamilan dan memberikan edukasi atau konseling dengan menjaga pola makan dan nutrisi seperti mengkonsi makanan yang tinggi zat besi, tanda-tanda bahaya kehamilan trimester 1, menjaga pola istirahat, mengonsumsi asam folat dan vitamin B6.

Dari analisa yang telah dilakukan penulis, pada pelaksanaan asuhan yang diberikan kepada Ny. S terdapat persamaan antara teori serta penelitian dengan masalah mual dan muntah terhadap Ny. R hal ini membuktikan bahwa tidak ditemukan kesenjangan antara teori serta penelitian yang telah dilakukan (Husna dan Wulandari 2023) didapatkan hasil penelitian yaitu 40 ibu hamil diberikan perlakuan aromaterapi peppermint dalam bentuk inhalasi menggunakan diffuser selama 10 menit setiap hari. Hasil penelitian menunjukkan penurunan yang signifikan dalam intensitas mual pada kelompok yang diberi perlakuan aromaterapi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan dan (Fitria Hikmatul Ulya et al., 2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi akupresur P6 dan aromaterapi peppermint berpengaruh terhadap derajat mual muntah yang dialami pasien hamil trimester pertama di Puskesmas Banyuputih (nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ ). (Sari et al., 2022) menemukan bahwa penggunaan minyak peppermint secara teratur dapat membantu meredakan gejala mual pada ibu hamil, khususnya pada wanita yang mengalami morning sickness parah. Melalui penerapan aromaterapi peppermint, ibu hamil melaporkan perbaikan yang

signifikan dalam kualitas hidup mereka selama kehamilan. Hasil ini mendukung penggunaan aromaterapi sebagai intervensi non-farmakologis untuk ibu hamil yang mengalami mual dan muntah.

Indikator keberhasilan pemberian aromaterapi peppermint pada studi kasus ini adalah dengan melihat perubahan penurunan frekuensi mual dan muntah pada Ny. S yang mengalami masalah mual dan muntah. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil asuhan kebidanan kehamilan setelah 4 kali pertemuan didapatkan hasil pada Ny. S mual dan muntah frekuensi mual 4 kali dan muntah 2 kali sehari pada tanggal 24 Maret 2025, kemudian turun menjadi mual 3 kali dan muntah 2 kali sehari pada tanggal 25 Maret 2025, lalu menjadi mual 2 kali dan muntah 1 kali sehari pada tanggal 26 Maret 2025, Kemudian menjadi mual dan muntah menjadi 1 kali sehari pada tanggal 27 Maret 2025 dan pada tanggal 28 Maret 2025 di pertemuan terakhir (Evaluasi) ibu merasakan mual dan muntah 1 kali saat ketika mencium bau makanan yang tajam, nafsu makan sudah bertambah.

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum yang dilakukan di PMB Bd. Retika Wahyuni, S.KM.,S.Keb.,M.Kes Lampung Selatan. Pelaksanaan asuhan diberikan selama 4 hari dengan 1 kali kunjungan evaluasi. Penatalaksanaan yang diberikan terhadap Ny.S adalah layanan 10 T, memberikan tablet vitamin B6, menjelaskan edukasi tentang nutrisi, menganjurkan ibu untuk menggunakan Aromaterapi Peppermint, dan menganjurkan untuk istirahat yang cukup sangat penting untuk menangani masalah mual dan muntah pada ibu hamil tersebut. Penatalaksanaan yang diberikan pada Ny.S dengan emesis gravidarum dapat teratasi dengan pemberian minuman jahe hangat sehingga mual muntah yang dialami dari 4 kali sehari menjadi 1 kali hanya merasa mual ketika mencium aroma yang menyengat.